

ABSTRAK

Azzahra Fadilla : “Kiprah Mohamad Bondan Dalam Diplomasi Di Australia Tahun 1945-1947”.

Upaya pergerakan dari PKI hingga PNI gencar dilakukan di Indonesia demi tercapainya kemerdekaan Indonesia sejak awal abad 20. Hal itu berhasil menarik tekad kuat seorang Mohamad Bondan yang ingin berpartisipasi aktif di dalamnya. Bergabung dengan PNI, tapi kemudian di tangkap dan di jebloskan dua kali ke dalam penjara sebelum akhirnya sampai ke pengasingan Tanah Merah, Boven Digul. Mencoba kabur dari pengasingan namun gagal, hingga pada Jepang melakukan bom di Tanah Merah sehingga para tahanan politik dipindahkan ke Australia. Disana Bondan dalam Central Komite Indonesia (CENKIM) sebagai sekretaris berjuang menyuarkan kemerdekaan Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pertama, menjelaskan biografi dari Mohamad Bondan dan kedua, kiprah Mohamad Bondan dalam diplomasi di Australia pada Tahun 1945-1947. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan diantaranya ialah Heuristik (proses pengumpulan sumber), kritik (verifikasi atau seleksi sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (tahap penulisan sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa Mohamad Bondan merupakan keturunan Keraton Cirebon yang aktif dalam melakukan aktifitas-aktifitas politik sejak remaja. PNI menjadi wadah dirinya dalam pergerakan nasionalisme. Yang kemudian membuatnya di jebloskan ke dalam penjara di Cirebon dan Jakarta. Lalu di bawa ke Digul dan berada dalam di pengasingan selama 10 tahun, sempat melakukan percobaan melarikan diri namun gagal. Ia di bawa kembali di Digul namun tak lama Jepang datang melakukan aksi pemboman yang membuat pihak kolonial membawa para tahanan politik ke Australia. Disana Bondan dan teman-temannya mendirikan Komite Indonesia Merdeka (KIM) di Brisbane yang berubah nama menjadi Central Komite Indonesia Merdeka (CENKIM) sebagai pusat. Diketahui oleh Jamaludin Tamin dan Bondan menjadi Sekretaris. Kiprah Mohamad Bondan sebagai Sekretaris dari CENKIM dalam membangun hubungan diplomatik dengan Australia bermula dari permintaan Menteri Luar Negeri Indonesia Sutan Sjahrir dan Bondan memenuhi permintaannya untuk menjadi perwakilan diplomatik Indonesia di Australia. Tujuan paling utama tentu menyuarkan kemerdekaan Indonesia di luar negeri juga mengupayakan agar Indonesia segera mendapat pengakuan. Bondan dalam upaya-upayanya ialah mengurus masalah repatriasi, pemogokan-pemogokan kapal Belanda yang memuat senjata, menyuarkan kemerdekaan Indonesia di konferensi-konferensi hingga meminta bantuan Delegasi Australia dan menangani banyaknya pertanyaan tentang Perjanjian Linggarjati di Australia. Dalam bidang ekonomi, Bondan mengupayakan untuk membangun hubungan dagang antara Indonesia dan Australia sekaligus ia menyarankan Mr.Campbell sebagai perwakilan dagang sementara Indonesia karena masyarakat Indonesia di Australia tidak ada yang mumpuni dalam hal perdagangan. Hal ini dapat mengganggu sistem perdagangan milik Belanda. Setelah mendapat persetujuan dari Sutan Sjahrir, terdapat pihak-pihak yang mencoba menggagalkan hubungan dagang ini mulai dari menyebarkan berita-berita tidak benar hingga menggunakan orang Indonesia sendiri untuk melakukan perlawanan.